

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN PERILAKU  
IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-12 BULAN  
DI PUSKESMAS MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Persyaratan Mendapatkan Gelar  
Sarjana Sains Terapan Program D IV Bidan Pendidik  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**DEVI ELFITA SARI**

**201310104223**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN PERILAKU  
IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-12 BULAN  
DI PUSKESMAS MERGANGSAN KOTA YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**

**Devi Elfita Sari  
201310104223**

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal

12 Juli 2014

Dosen Pembimbing



(Ery Khusnal., S.Kep., MNS)

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE OF  
MOTHER IN THE STIMULATION BEHAVIOR  
DEVELOPMENT OF CHILDREN AGES 0-12 MONTHS  
MERGANGSAN PRIMARY HEALTH CARE  
YOGYAKARTA 2014<sup>1</sup>**

**Devi Elfita Sari<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Objective:** To determine the relationship of knowledge, attitudes and behavior of mothers in the stimulation of the development of children aged 0-12 months.

**Methods:** This study uses analytical correlation with cross sectional approach. Sampling with probability sampling technique with random sampling of 60 respondents. All of data collection using questionnaires. Parametric statistical analysis of the data using the Kolmogorov-Smirnov analysis techniques.

**Results:** Showed that the level of knowledge mother in stimulation child development is medium ( 50 % ), attitude mother is high ( 43,3 % ) and behavior mother is medium ( 48,3 % ).

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, Stimulation Development Of Children.

---

<sup>1</sup>The Title of the Final Paper

<sup>2</sup>The Student of School of Midwifery, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>The Lecture of School of Midwifery, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**PENDAHULUAN**

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, baik perkembangan fisik maupun motoriknya. Pada masa ini terjadi perkembangan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf yang terjadi pada usia anak *infancy* pada usia 0 – 12 bulan. Karena pada anak usia 0-12 bulan (*infancy*) adalah masa bayi yang ditandai adanya kecenderungan *trust – mistrust* sehingga dia sepenuhnya mempercayai orang tuanya terutama ibu (Depkes RI,2005).

Masalah yang terjadi pada perkembangan anak salah satu penyebabnya adalah keterlambatan perkembangan anak. Penyebab dari keterlambatan perkembangan anak yaitu kurang aktifnya perilaku ibu dalam memberikan

stimulasi kepada anaknya, ketidaktahuan dan rendahnya motivasi ibu terhadap pentingnya perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak menyebabkan ibu belum memahami cara menstimulasi anaknya sesuai dengan usia perkembangan (Soetjiningsih, 2004).

Dampak perilaku hubungan antara ibu dan anak merupakan kunci keberhasilan perkembangan anak yang berkualitas. Perilaku ibu yang baik dalam menstimulasi perkembangan anak akan mempengaruhi perkembangan anak pada yang baik pula. Sebaliknya apabila perilaku ibu yang kurang maka stimulasi yang diberikan ibu ke anak juga akan salah sehingga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak. Masalah kesulitan menstimulasi anak menimbulkan tantangan khusus untuk keluarga (Furman & Buhrmester, 2009).

UNICEF (United Nations Children Fund) mengungkap sebanyak 165 juta anak di seluruh dunia terhambat perkembangan fisik maupun otaknya. Kondisi itu terjadi dikarenakan perilaku ibu dalam memberikan stimulus pada anak kurang baik, hingga berisiko untuk menghadapi masa depan perkembangan yang buruk, pendidikan buruk, pendapatan ekonomi rendah dan kemiskinan (UNICEF, 2013).

Di Indonesia sendiri masih banyak ditemukan praktek pengasuhan anak yang kurang dalam stimulasi perkembangan anak sesuai dengan umur khususnya di awal usia *infancy* 0-12 bulan. Sedangkan stimulasi mental dini ini sangat penting untuk perkembangan mental psikososial anak pada tahap selanjutnya (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, terdapat 45 orang ibu yang memiliki anak berusia 0-12 bulan, 17 dari 45 ibu memiliki perilaku kurang, 7 dari 45 ibu memiliki pengetahuan kurang ditinjau dari hasil wawancara langsung. Dengan diberi pertanyaan mengenai usia diperkembangan anaknya dan ibu menjawab dengan ragu-ragu dan hanya terdiam tanpa bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. 5 dari 45 ibu memiliki sikap kurang, ditinjau dari respon ibu ketika dilakukan wawancara langsung dan observasi dengan anaknya terlihat kurang baik sehingga kedekatan anak dan ibu masih kurang.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta?”

## **TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian fenomena serta hubungannya). Menggunakan metode analitik korelasi dengan pengambilan data menggunakan kuesioner berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *Cross Sectional* yaitu data variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau penilaian yang dilakukan hanya satu kali saja (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang ke Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan membawa anak yang berusia 0-12 bulan dan bersedia menjadi responden. Berdasarkan data tahun 2013 kunjungan ibu yang datang ke puskesmas mergangsan dengan membawa anak usia 0-12 bulan berjumlah 150 ibu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik melalui *software* komputer program *Statistical Program for Sosial Science (SPSS) for Windows versi 15.0*.

### a. Analisis *Univariat*

Analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan frekuensi dari variabel dependen (perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan) dan variabel independent (tingkat pengetahuan dan sikap ibu) (Notoatmodjo, 2010).

Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P (\%) = \frac{x}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Hasil Presentase (%)

f = Frekuensi.

n = Jumlah keseluruhan sampel

### b. Analisis *Bivariat*

Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar dua variabel dependen (perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan) dan variabel independent (tingkat pengetahuan dan sikap ibu). Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel tersebut digunakan uji statistik *parametric product moment* dari *karl pearson* dengan bantuan program komputer IBM SPSS Statistik 15.



Sebelum dilakukan analisis data dengan statistik parametrik maka dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan dinyatakan normal jika hasilnya  $> 0,05$ .

Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu dengan perilaku ibu menggunakan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi x dan y

N= jumlah sampel

x = pertanyaan

y = skor total

xy= skor pertanyaan dikali skor total

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% dan dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila nilai p hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel dan jika p hitung  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel. besarnya koefisien dapat digunakan untuk memberikan penilaian tingkat kekuatan dua variabel (Sugiyono, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pekerjaan, jumlah anak, dan pendidikan yang menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (88,3%). Pekerjaan responden kebanyakan adalah ibu rumah tangga (58,3%). Sebagian besar responden memiliki anak 2-3 orang (55%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (60%).

#### 2. Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Mergangsan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	31,7
Cukup	30	50,0
Kurang	11	18,3
Jumlah	60	100

Tabel 2. Menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 Bulan di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah cukup (50%).

### 3. Sikap Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Mergangsan

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	26	43,3
Cukup	20	33,3
Kurang	14	23,3
Jumlah	60	100

Tabel 3. Menunjukkan sikap ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 Bulan di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik (43,3%).

### 4. Perilaku Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Mergangsan

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	16	26,7
Cukup	29	48,3
Kurang	15	25,0
Jumlah	60	100

Tabel 4. Menunjukkan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 Bulan di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah cukup (48,3%).

### 5. Uji Normalitas Data

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	Sig.
Pengetahuan	0,910	0,379
Sikap	1,301	0,068
Perilaku	1,103	0,175

Hasil uji normalitas data pengetahuan, sikap dan perilaku didapatkan nilai p masing-masing  $> 0,05$ , berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas tersebut maka uji statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Tabel 6 Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Mergangsan

		Perilaku
Pengetahuan	Pearson correlation	0,468
	Sig	0,000
	N	60

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan.

7. Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Tabel 7 Uji Statistik Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

		Perilaku
Pengetahuan	Pearson correlation	0,571
	Sig	0,000
	N	60

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah cukup (50%). Pengetahuan ibu cukup dipengaruhi oleh faktor umur ibu yang sebagian besar berada pada kelompok usia produktif (20-35 tahun) sebesar 88,3%. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur



tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan ibu yang sebagian besar sudah cukup tinggi (SMA) sebesar 60%. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Seseorang dengan pendidikan menengah (SMA) telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga mampu menyerap dan memahami pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan dasar (SD dan SMP) (Depkes RI, 2007).

## 2. Sikap Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah baik (43,3%). Banyaknya ibu yang memiliki sikap baik dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan dipengaruhi oleh faktor usia ibu yang sebagian besar antara 20-35 tahun (88,3%). Usia seseorang pada kelompok usia produktif (20-35 tahun) merupakan usia yang cukup matang dalam pengambilan keputusan. Menurut Stuart dan Laraia (2005), usia mempengaruhi cara pandang individu dalam menyelesaikan masalah.

Jumlah anak sebagian besar responden memiliki anak 2-3 orang (55%). Ibu yang memiliki anak 2-3 orang berarti telah memiliki pengalaman dalam mendidik anak. Pengalaman yang telah lalu memiliki pengaruh pada penghayatan terhadap suatu objek psikologis tertentu. *Middlebrook* dalam Azwar (2011) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali terhadap suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

## 3. Perilaku Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah cukup (48,3%). Banyaknya ibu yang memiliki perilaku cukup disebabkan faktor pendidikan ibu yang sebagian besar SMA (60%).

Berdasarkan hasil persentase jawaban 60 responden secara menyeluruh (ibu yang mempunyai anak usia 0-3 bulan sebanyak 9 responden, 3-6 bulan

sebanyak 14 responden, 6-9 bulan sebanyak 28 responden dan 9-12 bulan sebanyak 9 responden), Perilaku ibu disini telah baik karena pemantauan perilaku ibu dalam menanggapi Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi anaknya, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana berpikir secara ilmiah, dengan perkataan lain, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan mencerna ide-ide atau gagasan baru. Ini bisa membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang dapat melakukan perilaku positif dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan. Hal ini sesuai dengan Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi untuk berperilaku.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan adalah usia ibu yang berada pada rentang usia produktif (20-35 tahun) sebesar 88,3%. Pekerjaan juga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (58,3%). Pekerjaan mempengaruhi banyak sedikit informasi yang diterima seseorang sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk memelihara kesehatan keluarganya. Namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

#### 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan merupakan faktor menentukan yang dapat mengubah perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan. Faktor lain yang diperoleh dari pengetahuan adalah pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal.

Apabila pengetahuan yang dimiliki individu tersebut juga diikuti dengan urutan perubahan perilaku sesuai dengan yang ada di teori yaitu menurut penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2012) maka individu tersebut dapat menerapkan perilaku sesuai termasuk perilaku dalam memberikan stimulasi kepada anaknya. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya

perilaku, dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

#### 5. Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan.

Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku. Sikap ibu yang baik mempunyai pengaruh yang baik terhadap perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan. Sedangkan sikap ibu yang kurang menyebabkan pemberian rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang kurang maksimal.

Sikap baik seseorang tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, banyak sedikitnya pengalaman seseorang, nilai-nilai dalam masyarakat, sumber-sumber daya dan budaya, (Notoatmodjo, 2012).

### SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta adalah cukup, yaitu sebanyak 30 orang (50%)
2. Sikap ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta adalah baik, yaitu sebanyak 26 orang (43,3%)
3. Perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta adalah cukup, yaitu sebanyak 29 orang (48,3%)
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan ditunjukkan dengan hasil uji *Pearson Product Moment* diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ .
5. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Mergangsan ditunjukkan dengan hasil uji *Pearson Product Moment* diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### SARAN

1. Bagi Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta  
Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta hendaknya meningkatkan penyuluhan tentang stimulasi perkembangan anak khususnya ibu yang

- memiliki anak usia 0-12 bulan.
2. Bagi Profesi Kebidanan  
Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan asuhan kebidanan khususnya mengenai perilaku ibu dalam memberikan stimulasi anak.
  3. Bagi Ibu  
Ibu hendaknya secara aktif mencari informasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan melalui media cetak dan elektronik maupun dari petugas kesehatan agar dapat memiliki sikap yang baik terhadap stimulasi perkembangan anak dan bersedia memberikan konsultasi terkait masalah stimulasi anaknya
  4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penambahan variabel bebas yang dapat memengaruhi perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak dan disarankan untuk melibatkan lebih banyak subyek penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisir dalam kelompok subyek yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI. Pp 7-1
- Furman, W., & Buhrmester, D. (2009). *The network of relationships inventory: behavioral systems version*. International Journal of Behavioral Development, 33, 470–478.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Petitclerc, A., & Tremblay, R. E. (2009). Childhood disruptive behaviour disorders: review of their origin, development, and prevention. *Canadian Journal of Psychiatry*, 54, 222–231.
- Potter, P.A, Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Jakarta: EGC. 2005
- Poehlmann, J. (2012). Preterm infants who are prone to distress: differential effects of parenting on 36-month behavioral and cognitive outcomes. *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 53:10 (2012), pp 1018–1025. University of Michigan, USA
- Wawan, A dan M, Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika